

## PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2018-2022

Johannes NUGROHO<sup>1</sup>, Leonard PANGARIBUAN<sup>1\*</sup>, Wiwin PRASTIO<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.

\*Email korespondensi [leonardpangaribuan@kwikkiangie.ac.id](mailto:leonardpangaribuan@kwikkiangie.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Article History:</b><br/>Submission : 6-6-2024<br/>Revised : 6-8-2024<br/>Accepted : 6-8-2024<br/>Online Publication : 7-8-2024</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b><br/>Stock Price, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share</p> <hr/> <p><b>Citation:</b><br/>Nugroho, J., Pangaribuan, L., &amp; Prastio, W. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2018-2022. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 13(2), 110-122.</p> <hr/> <p><b>DOI</b><br/><a href="https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1067">https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1067</a></p> <hr/> <p><b>URL:</b><br/><a href="https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1067">https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1067</a></p> | <p><i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) are profitability ratios used to determine the company's ability to generate profits in the current year and its prospects in the future. The purpose of this study was to determine the effect of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the stock price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. Sampling was carried out using non-probability sampling technique with purposive sampling method. The total sample used was 33 companies and the observation unit was 165 data. The data analysis technique used is the regression coefficient similarity test, descriptive statistical analysis, classical assumption test, determination coefficient test, F test, and t test using the IBM SPSS Statistics 29 program. The results of this research show that return on assets and return on equity do not have a significant effect on the share prices of banking companies listed on the BEI for the 2018-2022 period, while earnings per share have a significant positive effect on the share prices of banking companies listed on the BEI for the 2018-2022 period.</i></p> |



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

### 1. Pendahuluan

Industri perbankan sebagai penggerak roda perekonomian berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut Putri (2020) pendapatan terbesar bank berasal dari balas jasa pemberian kredit kepada masyarakat yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham bank tersebut, jika jumlah balas jasa kredit menurun dan diikuti dengan penurunan jumlah pendapatan bank maka akan mengalami turunnya harga saham bank tersebut.

Menurut Sabrina & Lestari (2020) harga saham merupakan salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Karena saham menggambarkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Setiap waktu harga saham selalu bergerak baik itu bergerak naik atau turun.

Harga saham juga menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga akan ikut turun. Selain itu, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut.

Menurut Mayanti (2022) jika kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tetapi sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan semakin menurun maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang merosot. Sehingga kinerja keuangan perusahaan bisa menjadi acuan investor dalam menganalisis risiko yang akan dialami.

Harga saham NISP (Bank OCBC NISP) tahun 2020 sebesar Rp 820 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 670, sedangkan rasio ROA dan ROE Bank OCBC NISP tahun 2020 menghasilkan 1,47 % dan 7,47 % dan pada tahun 2021 menghasilkan 1,55 % dan 8,33 %. Fenomena yang menarik dimana rasio ROA dan ROE Bank OCBC NISP dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan, namun harga saham mengalami penurunan.

Menurut Mardiyansyah et al. (2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan, perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sutriyadi (2023) faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi yang berbeda-beda ini terjadi karena perbedaan analisis yang digunakan oleh investor.

Menurut Tahir et al. (2021) terdapat dua analisis dalam melakukan penentuan saham yang tepat yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu metode analisis yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Menggunakan analisis ini calon investor diharapkan mampu mengetahui kondisi operasional perusahaan yang nantinya akan dimiliki oleh investor. Analisis fundamental pada kinerja perusahaan itu cukup penting untuk dikaji karena dapat menunjukkan pola perilaku nilai harga saham dan menentukan saham tersebut merupakan saham yang baik atau tidak untuk jangka waktu tertentu.

Salah satu analisis fundamental dalam mengambil keputusan investasi dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut A. N. Sari et al. (2020) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba pada tahun berjalan maupun prospeknya di masa yang akan datang. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2022? Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) pada harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, (2) untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) pada harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan (3) untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) pada harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signaling Theory* atau disebut juga teori sinyal adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang merupakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

*Signaling Theory* dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Handini & Astawinetu (2020) *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar.

Menurut Utami & Darmawan (2018) *signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

## 2.2 Harga Saham

Menurut Tahir et al. (2021) harga saham yaitu suatu harga yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti dari penyertaan ataupun kepemilikan pada saham suatu perusahaan tersebut. Harga saham ditetapkan melalui tingkat permintaan dan penawaran dengan semakin bertambahnya orang yang tertarik untuk membeli saham, maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan.

Menurut Nenobais et al. (2022) pergerakan harga saham ditetapkan oleh kemampuan perusahaan selama mendapat laba (*profit*). Jika laba yang didapat untuk perusahaan cenderung tinggi, berarti memberi peluang bagi dividen untuk terbayarkan dengan nominal yang tinggi sehingga memengaruhi positif bagi harga saham di bursa.

## 2.3 Return On Asset (ROA)

Menurut Tahir et al. (2021) *Return On Asset* (ROA) atau lebih dikenal sebagai hasil pengembalian aktiva ini merupakan suatu rasio yang menggambarkan hasil dari total aktiva yang digunakan dalam operasional pada perusahaan. Hasil pengembalian aktiva ini menunjukkan seberapa produktifnya perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana perusahaan, baik itu berupa modal pinjaman ataupun modal perusahaan itu sendiri.

Menurut Nenobais et al. (2022) *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan dalam menentukan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang diperoleh melalui kegiatan pemodal. Rasio ini dipergunakan sebagai pengukur kapabilitas manajemen selama mendapat untung yang perusahaan capai, serta makin membaik kedudukan perusahaan dari perspektif pemakaian aktiva.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

## 2.4 Return On Equity (ROE)

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen.

Menurut Tahir et al. (2021) rasio *Return On Equity* (ROE) ini menunjukan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), maka kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal semakin baik dan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Menurut Rivandi & Pratiwi (2021) Rasio ini menampilkan ketepatan penerapan modal sendiri. Adanya peningkatan *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan peluang perusahaan yang kian baik, sehingga dapat membangkitkan rasa percaya investor serta dapat memudahkan manajemen perusahaan guna menarik modal dalam bentuk saham.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

## 2.5 Earning Per Share (EPS)

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) *Earning per Share* (EPS) menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan *Earning per Share* (EPS) dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan.

Menurut Sutriyadi (2023) *Earning per Share* (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen.

Menurut Nenobais et al. (2022) *Earning Per Share* (EPS) ialah tingkat laba bersih di setiap lembar saham yang bisa perusahaan raih ketika melaksanakan operasionalnya. *Earning Per Share* (EPS) memberi informasi ke pihak luar terkait kapabilitas perusahaan selama menciptakan keuntungan di tiap lembar saham di pasar.

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

## 2.6 Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA adalah rasio profitabilitas untuk membandingkan antara laba bersih yang tersedia bagi investor biasa dengan total asset. Semakin tinggi nilai ROA maka dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut semakin tinggi tingkat efektivitasnya dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih, dengan begitu semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif pula kinerja perusahaan. Hal ini akan menjadikan daya tarik pemegang saham untuk membeli saham tersebut serta menjadikan perusahaan tersebut diminati investor karena memiliki penghasilan atau laba perusahaan yang semakin besar. Hal tersebut dapat membuat investor tertarik untuk membeli atau memegang saham dari perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya daya tarik investor maka nilai harga saham pun cenderung akan meningkat. Dengan demikian nilai ROA dapat mempengaruhi nilai harga saham.

H<sub>1</sub>: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.6.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE adalah rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai ROE, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola modal perusahaan dan dapat memperoleh keuntungan yang mencapai maksimal, sehingga dengan seperti ini dapat meningkatkan tingkat kemakmuran bagi pemilik modal. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki tingkat ROE yang tinggi dapat menunjukkan pengaruh yang positif bagi investor untuk berlomba membeli saham pada perusahaan sehingga memiliki permintaan saham yang meningkat yang dapat menyebabkan nilai harga saham akan meningkat pula.

H<sub>2</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.6.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

EPS adalah salah satu informasi keuangan yang menggambarkan nilai besarnya keuntungan bersih dari per lembar saham yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai EPS yang tinggi menjelaskan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan yang cukup baik. Investor dan juga calon investor akan sangat berminat jika nilai EPS menunjukkan nilai yang tinggi, karena hal tersebut dapat menunjukkan jumlah keuntungan yang akan diterima untuk setiap lembar saham perusahaan. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menaikkan tingkat kemakmuran bagi investor dan hal ini dapat membuat investor untuk tetap berinvestasi dengan menambah tingkat jumlah modal yang diinvestasikan.

H<sub>3</sub>: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018-2022.

### 3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adapun harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*, karena harga penutupan tersebut adalah harga yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

### 3.3 Variabel Independen

#### 3.3.1 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Tahir et al. (2021) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan hasil dari total aktiva yang digunakan dalam operasional pada perusahaan. Hasil pengembalian aktiva ini menunjukkan seberapa produktifnya perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana perusahaan, baik itu berupa modal

pinjaman ataupun modal perusahaan itu sendiri. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Menghitung *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Return On Equity (ROE)

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang ada.

Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Menghitung *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.3.3 Earning Per Share (EPS)

Menurut Nenobais et al. (2022) *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat laba bersih di setiap lembar saham yang bisa perusahaan raih ketika melaksanakan operasionalnya. EPS memberi informasi ke pihak luar terkait kapabilitas perusahaan selama menciptakan keuntungan di tiap lembar saham di pasar.

Semakin tinggi EPS, maka semakin besar pula laba dan kemungkinan terjadinya peningkatan jumlah dividen yang diterima investor. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Menghitung *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling*, artinya setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam *non probability sampling*, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan perbankan selama 5 tahun.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis dengan teknik observasi. Data penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Uji Pooling)

Uji kesamaan koefisien regresi merupakan uji data dengan melakukan penggabungan data *time-series* yang terdiri dari lima tahun yaitu 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan menyatakan apakah data dapat dilakukan sekaligus digunakan dalam satu persamaan regresi sebagai kumpulan data *cross-sectional*.

### 3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengelompokkan, menyajikan dan meringkas data variabel dependen dan variabel independen dalam sebuah penelitian. Analisis ini memberikan informasi melalui perhitungan mean, median, modus, standard deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 29 dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan (a) jika sig. > 0,05, maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal; dan (b) jika sig. < 0,05, maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas ini dapat dilihat dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficient* dengan bantuan SPSS 29. Dasar pengambilan keputusan (a) jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas; dan (b) jika nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10, maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 29 dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan (a) jika sig. > 0,05, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas; dan (b) jika sig. ≤ 0,05, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson*.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas di dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen.

#### Uji F

Menurut Ghozali (2021) uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu (a) jika nilai signifikan (sig. ≤

0,05), maka model regresi dapat digunakan; dan (b) jika nilai signifikan ( $\text{sig.} \geq 0,05$ ), maka model regresi tidak dapat digunakan.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah (a) jika tingkat signifikansi ( $\text{sig.} < 0,05$ ), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen; dan (b) jika tingkat signifikansi ( $\text{sig.} > 0,05$ ), maka independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel tersebut. Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif Rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6504, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Nilai minimum *Return On Asset* (ROA) sebesar -15,89 yang dimiliki oleh PT Bank Jago Tbk (ARTO) pada tahun 2019, artinya bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Sedangkan, nilai maksimum *Return On Asset* (ROA) sebesar 13,58 yang dimiliki oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2019, artinya bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 3,45921 maka nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki persebaran data yang bervariasi.

**Tabel 1.** Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel    | N   | Minimum | Maximum | Mean    |
|-------------|-----|---------|---------|---------|
| ROA         | 165 | -15,89  | 13,58   | 0,6504  |
| ROE         | 165 | -95,44  | 31,20   | 1,4646  |
| EPS         | 165 | -141,52 | 432,00  | 58,9649 |
| Harga Saham | 165 | 50      | 16000   | 1525,48 |
| Variabel    | N   | Minimum | Maximum | Mean    |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Ver.29

Rasio *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4646 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang dimiliki. Nilai minimum *Return On Equity* (ROE) sebesar -95,44 yang dimiliki oleh PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) pada tahun 2021, artinya bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang dimiliki. Sedangkan, nilai maksimum *Return On Equity* (ROE) sebesar 31,20 yang dimiliki oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2019, artinya bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 18,11747 maka nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki persebaran data yang bervariasi.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi investor dari setiap lembar saham memiliki nilai rata-rata sebesar 58,9649 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi investor. Nilai minimum *Earning Per Share* (EPS) sebesar -141,52 yang dimiliki oleh PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) pada tahun 2021, artinya bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh keuntungan bagi investor. Sedangkan, nilai maksimum *Earning Per Share* (EPS) sebesar 432,00 yang dimiliki oleh PT Bank Mega Tbk (Mega) pada tahun 2020, artinya bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan bagi investor. Nilai standar deviasi sebesar 106,86336 maka nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki persebaran data yang bervariasi.

Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 1.525,48 yang menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Nilai minimum harga saham sebesar 50 yang dimiliki oleh

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2018 dan 2019 serta PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) pada tahun 2018, 2019, dan 2020, artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki harga saham paling rendah diantara sampel lainnya. Sedangkan, nilai maksimum harga saham sebesar 16.000 yang dimiliki oleh PT Bank Jago Tbk (ARTO) pada tahun 2021, artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat harga saham paling tinggi diantara sampel lainnya. Nilai standar deviasi sebesar 2.270,428 maka nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya variabel harga saham memiliki persebaran data yang bervariasi.

#### 4.2 Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Uji *Pooling*)

Uji kesamaan koefisien regresi adalah uji untuk mengetahui apakah penggabungan data *time-series* dan *cross-sectional* dapat dilakukan.

**Tabel 2.** Hasil Uji Kesamaan Koefisien Regresi

| Variabel | Sig.  |
|----------|-------|
| D1       | 0,610 |
| D2       | 0,997 |
| D3       | 0,799 |
| D4       | 0,182 |
| D1_ROA   | 0,833 |
| D1_ROE   | 0,960 |
| D1_EPS   | 0,210 |
| D2_ROA   | 0,421 |
| D2_ROE   | 0,205 |
| D2_EPS   | 0,396 |
| D3_ROA   | 0,681 |
| D3_ROE   | 0,881 |
| D3_EPS   | 0,225 |
| D4_ROA   | 0,921 |
| D4_ROE   | 0,938 |
| D4_EPS   | 0,766 |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Ver.29

Berdasarkan tabel Hasil Uji Kesamaan Koefisien Regresi, dapat dilihat bahwa variabel D1\_ROA sampai dengan D4\_EPS nilai sig. > 0,05. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan peneliti lolos uji *pooling* data, sehingga dalam pengujian data peneliti dapat menggabungkan data sampel penelitian selama lima tahun berturut-turut dan melakukan penelitian secara *time-series*.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah residual yang dihasilkan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual dan berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |        |
|------------------------------------|--------|
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | <0,001 |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,001 yang dimana nilai tersebut < 0,05. Maka, model regresi menghasilkan nilai residual yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria uji normalitas maka dapat dilakukan suatu transformasi data yaitu dengan cara mentransformasikan variabel Y (Harga Saham) dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |       |
|-------------------------------------------|-------|
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    | 0,200 |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

Setelah dilakukan transformasi data, nilai signifikansi yang semula adalah 0,001 berubah menjadi 0,200. Hasil transformasi data yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ .

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

| <b>Model</b> | <b>Collinearity Statistics</b> |            |
|--------------|--------------------------------|------------|
|              | <b>Tolerance</b>               | <b>VIF</b> |
| ROA          | 0,193                          | 5,173      |
| ROE          | 0,194                          | 5,146      |
| EPS          | 0,654                          | 1,530      |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

Dari tabel Hasil Uji Multikolinearitas, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang terjadi di penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| <b>Model</b> | <b>Sig.</b> |
|--------------|-------------|
| ROA          | 0,217       |
| ROE          | 0,706       |
| EPS          | $< 0,001$   |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

Dari tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa ada satu variabel yang nilai signifikansinya dibawah 0,05 yaitu pada variable *Earning Per Share* (EPS) yaitu 0,001 sehingga masih terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria pada uji heteroskedastisitas maka dapat dilakukan suatu cara dengan transformasi data yaitu mentransformasi variabel Y (Harga Saham) dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

| <b>Model</b> | <b>Sig.</b> |
|--------------|-------------|
| ROA          | 0,491       |
| ROE          | 0,669       |
| EPS          | 0,407       |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

Hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 8.** Hasil Uji Autokorelasi

| <i>Durbin-Watson</i> | N  | k | dU     |
|----------------------|----|---|--------|
| 1,952                | 35 | 5 | 1,6511 |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

Pada Tabel 8, diperoleh nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 1,952 dan dengan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dU sebesar 1,6511 dan nilai 4-dU sebesar 2,3489 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara batas atas dU dan 4-dU, yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1     | 0,336             |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

Dari tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi, dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  yang dihasilkan adalah 0,336 atau sekitar 33,6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa 33,6% variabel harga saham bisa dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi dengan variabel lain di luar penelitian.

##### 4.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah *fit*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh minimal satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10.** Hasil Uji F

| Model      | Sig.       |
|------------|------------|
| Regression | $<0,001^b$ |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

Dari hasil tabel Uji F, dapat dilihat bahwa nilai sig. yang dihasilkan adalah 0,001. Nilai sig. tersebut berada di bawah 0,05. Maka, dapat diambil keputusan tolak  $H_0$ , yang berarti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

##### 4.4.3 Uji t

Uji t dilakukan guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | Sig.   |
|-------|-----------------------------|--------|
|       | B                           |        |
| ROA   | -92,416                     | 0,332  |
| ROE   | -7,447                      | 0,681  |
| EPS   | 14,511                      | <0,001 |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Ver.29

#### **Return On Asset (ROA)**

Dari hasil tabel Hasil Uji t, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai sig. sebesar 0,332, dimana nilai sig. tersebut  $> 0,05$ , yang berarti tidak tolak  $H_0$ . Dengan nilai Unstandardized B sebesar -92,416. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **Return On Equity (ROE)**

Dari hasil tabel Hasil Uji t, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sig. sebesar 0,681, dimana nilai sig. tersebut  $> 0,05$ , yang berarti tidak tolak  $H_0$ . Dengan nilai Unstandardized B sebesar -7,447. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **Earning Per Share (EPS)**

Dari hasil tabel Hasil Uji t, dapat dilihat bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sig. sebesar 0,001, dimana nilai sig. tersebut  $< 0,05$ , yang berarti tolak  $H_0$ . Dengan nilai Unstandardized B sebesar 14,511. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **4.5 Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini diukur dengan total laba bersih setelah pajak dibagi jumlah total asset perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan  $0,332 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -92,416 yang berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak tolak  $H_{01}$ . Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) tinggi atau rendah, belum tentu memiliki harga saham yang tinggi atau rendah. *Return on Asset* (ROA) yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Namun, menurut teori sinyal yang mengacu pada sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor, seperti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi menandakan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dari sinyal baik tersebut, investor akan mau menanamkan dananya pada saham perusahaan dan dari peningkatan permintaan saham tersebut akan membuat meningkatnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutriyadi (2023) yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan D. I. Sari (2021) yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **4.6 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini diukur dengan total laba bersih setelah pajak dibagi jumlah total ekuitas perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan  $0,681 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -7,447 yang berarti bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak tolak  $H_{02}$ . Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) tinggi atau rendah, belum tentu memiliki harga saham yang tinggi atau rendah. *Return on Equity* (ROE) yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Namun, menurut teori sinyal yang mengacu pada sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor, seperti informasi peningkatan *Return On Equity* (ROE) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayanti (2022) yang membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Christine & Winarti (2022) yang membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.7 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini diukur dengan total laba bersih setelah pajak dibagi jumlah total lembar saham yang beredar. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 14,511 yang berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ . Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) tinggi, tentu memiliki harga saham yang tinggi dan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) rendah, tentu memiliki harga saham yang rendah. *Earning Per Share* (EPS) yang baik atau meningkat berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Hal ini sejalan dalam teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal lebih awal kepada pasar terkait prospek pendapatan mereka ke depannya melalui pengungkapan *Earning Per Share* (EPS).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tahir et al. (2021) yang membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmadewi & Abundanti (2018) yang membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022, sedangkan *earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah bagi investor baiknya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangannya. Namun, selain memperhatikan analisis fundamental sebaiknya investor juga memperhatikan analisis teknikal serta melihat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham Perusahaan, bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan laba bersih. Dengan meningkatnya laba bersih, perusahaan dapat melakukan ekspansi perusahaan dan juga investor akan memperoleh keuntungan berupa dividen, dengan begitu investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan sehingga harga saham akan ikut meningkat, dan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya dengan lebih beragam seperti rasio likuiditas dan lain-lain, dan juga mempertimbangkan untuk menggunakan variabel *return* saham karena investor lebih tertarik dalam mengetahui *return* yang diterima.

#### Daftar Pustaka

- Christine, D., & Winarti. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Ghozali, H. I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS 26 (10<sup>th</sup> ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibulloh, M., & Murni, N. S. I. M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1435–1446. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7266>
- Handini, D. S., & Astawinetu, D. E. D. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. In *Scopindo Media Pustaka* (pp. 115–116). <https://books.google.co.id/books?id=6Wb-DwAAQBAJ&printsec>
- Mardiyansyah, I., Mursalin, & Hendri, E. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7554–7569. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4504>

- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6–9. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7i04.p14>
- Rivandi, M., & Pratiwi, T. I. (2021). Pengaruh EPS, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.978>
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sabrina, S., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>
- Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-2018. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 249. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864>
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>